

Inovasi Pembelajaran Matematika dengan Model Kooperatif Tipe Group Investigasion Dimasa Pandemi Covid - 19

Wiwik Dwiastutik

SMA Negeri 1 Pongok, Indonesia

Email: wiwikdwi1967@gmail.com

Abstrak: Inovasi pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe group investigasion dimasa pandemic covid – 19 perlu dilaksanakan mengingat pada masa pandemic ini pembelajaran dilakukan secara online dan diperlukan banyak inovasi agar kegiatan pembelajaran matematika nisa berjalan dengan lancar serta yang lebih penting siswa diharapkan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Metode yang telah digunakan dalam kajian ini yaitu studi literatur yang selanjutnya dianalisa dengan pendekatan deskriptif. Pembelajaran kooperatif tipe group investigasion merupakan salah satu model investigasi pembelajaran yang dibentuk dalam kelompok kecil. Pembelajaran ini lebih melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan investigasi suatu topik atau materi yang telah ditentukan dengan cara bekerja sama dalam kelompok tersebut. Diharapkan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara online.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada: 28-01-2021

Disetujui pada: 30-01-2021

Dipublikasikan pada: 31-01-2021

Kata Kunci:

Tuliskan kata kunci artikel, terdiri dari 3 – 5 kata, contoh: Reading accuracy, Reading comprehension, *Direct Reading Thinking Activities (DRTA)*

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.325

PENDAHULUAN

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang cukup luas pada berbagai sektor penting khususnya dalam sektor pendidikan. Pada masa pandemi yang berjalan, perhatian perlu dikembangkan lebih lanjut dalam sektor pendidikan. Hal ini perlu dilaksanakan mengingat adanya perubahan drastis dalam sistem pendidikan mulai dari masa sebelum pandemi yaitu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka sedangkan pada masa pandemi berubah menjadi *online*. Kegiatan belajar mengajar pada bidang ilmu matematika mempunyai tingkat kesulitan tersendiri bagi siswa dan juga guru pada saat pandemi Covid – 19. Siswa mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar secara online dan dilaksanakan dari rumah. Selain siswa, disini orang tua juga mempunyai peran yang cukup penting untuk bekerjasama bersama guru dalam melakukan monitoring dan evaluasi perkembangan kegiatan belajar mengajar secara online. Hal ini berdasarkan kebijakan dari pemerintah bahwa kegiatan belajar mengajar selama amsa covid-19 dilaksanakan secara online atau belajar dari rumah. Hal ini memberikan tuntutan kepada guru untuk beradaptasi dengan teknologi. Oleh karena itu, guru perlu meninggalkan metode pembelajaran yang lama seperti menghafal atau menemukan satu jawaban yang benar. Pada saat ini, pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan untuk mengembangkan metode pembelajaran pada bidang matematika di tingkat SMA.

Seorang pendidik di era revolusi 4.0 ini harus bisa belajar beradaptasi dengan memanfaatkan dan menggunakan teknologi secara tepat. Hal ini bertujuan agar pembelajaran matematika tetap menyenangkan seperti sebelumnya. Beberapa contoh

kegiatan belajar mengajar yang bisa dilakukan oleh guru dengan me,buat video pembelajaran berbasis animasi, pembelajaran matematika berbasis game dan bisa menggunakan alat peraga atau yang lainnya. Dengan demikian diharapkan siswa mempunyai minat yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar secara online. Kegiatan belajar mengajar bidang matematika pada masa pandemic Covid-19, guru harus bisa memberikan pemahaman kepada siswa untuk tetap berada dirumah dan belajar dari rumah. Oleh karena ini perlu disisipkan materi covid seperti salah satu bentuk pencegahannya yang bisa dikolaborikan dengan pembelajaran dalma bidang matematika. Beberapa edukasi lain yang bisa disisipkan meliputi dampak positif dan negatif ketika berkerumun dan berada di tempat umum. Hal ini juga perlu dikoordinasikan dengan orang tua bahwa mengingat pentingnya mencegah penularan covid-19 sehingga kegiatan belajar mengajar diulakukan secara online dari rumah dan siswa harus didampingi oleh orang tua. Oleh Karena itu, koordinasi secara online antara guru dan juga orang tua perlu ditingkatkan lagi. Orang tua harus berkoordinasi dengan pihak sekolah secara aktif dengan memberikan serta mengevaluasi bersama sama kegiatan belajar mengajar secara online yang telah berlangsung. Pemanfaatan media pembelajaran secara online dapat dilakukan dengan guru membuat video dan menguploadnya di youtube sehingga meskipun pembelajaran secara online tetapi siswa dapat melaksanakan interaksi secara langsung dengan guru. Guru mata pelajaran matematika perlu menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika dan aktivitas siswa adalah model pembelajaran kooperatif ***Tipe Group Investigation***.

Implementasinya, siswa membentuk kelompok melalui grup whatsapp dan mendiskusikan suatu permasalahan matematika dan kemungkinan penyelesaiannya. Setelah itu dilakukan presentasi melalui *zoom meeting* , *google meet* atau *platform* yang lainnya, di mana kelompok yang lain melakukan evaluasi. Dari proses tersebut, siswa akan menampilkan keterampilan menjelaskan penemuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Selanjutnya, besar kemungkinan akan munculnya alternatif-alternatif penyelesaian masalah dengan cara lain dari tim yang bertindak sebagai pengevaluasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian referensi. Data diambil data sekunder dari artikel dan buku. Selanjutnya data dianalisa dengan pendekatan deskriptif.

PEMBAHASAN

Pembelajaran pada Bidang Matematika

Matematika sebagai salah satu bentuk aktivitas manusia dinilai memegang peranan rasional,kritis, cermat, efektif dan efisien (Anonim, 2014). Hal ini menuntut siswa untuk dapat menguasai ilmu matematika sedini mungkin melalui proses kegiatan belajar mengajar (Nadar, 2016:266). Pada kurikulum pembelajaran diketahui bahwa pelajaran matematika telah diajarkan sejak sekolah dasar (SD) hingga ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini mengingat matematika merupakan salah satu ilmu induk dari disiplin ilmu yang lainnya. Ilmu matematika berkaitan erat dengan keilmuan seperti kimia, fisika dan juga geografi. Pada pelajaran geografi misalnya, konsep dasar keilmuan matematika digunakan untuk skala atau perbandingan dalam membuat peta. Pada pelajaran fisika dan juga kimia, konsep matematika diaplikasikan untuk mempermudah penuangan rumus – rumus yang dipelajari (Karim, 2011: 21).

James dan James dalam Hasanah (2010: 11) mengemukakan bahwa dalam bidang ilmu matematika mempelajari terkait logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep yang ada hubungannya satu dengan yang lainnya baik dalam jumlah yang banyak terbagi kedalam tiga bidang seperti aljabar, analisis dan juga geometri. Disamping itu, menurut KTPS 2016, bidang matematika yaitu suatu ilmu universal yang

menjadi dasar perkembangan suatu teknologi modern. Matematika mempunyai peranan penting dalam disiplin ilmu yang lainnya serta mengembangkan daya pikir atau pola pikir manusia. Teori bilangan seperti aljabar, analisis, teori peluang dan juga diskrit telah melandasi perkembangan bidang teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini untuk berkembang dengan pesat. Hal ini didukung oleh Muhsetyo (2008: 26) bahwa kegiatan belajar mengajar dalam bidang matematika merupakan suatu proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan terencana. Hal ini bertujuan agar peserta didik memperoleh kompetensi terkait bahan matematika yang dipelajari. Oleh karena itu, matematika dapat menjadi salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran cukup penting didalam kehidupan manusia khususnya dalam bidang pendidikan. Pembelajaran matematika yang telah diajarkan dari SD hingga jenjang perguruan tinggi dapat membantu peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah secara kritis, cermat, efektif dan efisien sehingga tetap sasaran.

Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Group Investigation*

Pendekatan pembelajaran yang berfokus kepada penggunaan kelompok kecil siswa dengan tujuan untuk kerjasama dalam mengoptimalkan situasi dan kondisi belajar agar mencapai tujuan belajar dikenal dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa, meningkatkan penerimaan terhadap keragaman, pengembangan keterampilan sosial dan meningkatkan pengajaran kepada siswa dalam keterampilan dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya. Peningkatan hasil belajar akademik diwujudkan melalui konsep dari pembelajaran kooperatif yang dapat membantu siswa memahami konsep – konsep yang sulit dalam mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kinerja siswa dalam tugas – tugas akademik yang diberikan oleh guru. Selain itu, tujuan yang kedua yaitu meningkatkan penerimaan terhadap keragaman. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang bagi siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan juga menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan oleh guru. Tujuan yang ketiga yaitu pengembangan keterampilan sosial. Hal ini diwujudkan melalui interaksi yang dilakukan oleh siswa dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru untuk diselesaikan bersama dengan siswa yang lainnya. Selain itu, tujuan pembelajaran kooperatif yang lainnya meningkatkan pengajaran kepada siswa terkait keterampilan kerjasama dan kolaborasi untuk saling berinteraksi dengan teman yang lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antara siswa dengan system berkelompok kecil serta diarahkan untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran yang ditentukan oleh guru. Pembentukan kelompok kooperatif ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar terlibat aktif dalam diskusi kelompok, proses berpikir dan kegiatan – kegiatan lain dalam kegiatan pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran ini, pusat pembelajaran terdapat disiswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah sehingga guru berfungsi sebagai pendamping kegiatan belajar mengajar.

Group Investigation

Rusman (2014:220) mengemukakan bahwa belajar kooperatif *Group Investigation (GI)* dikembangkan oleh Slomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel. Pada umumnya perencanaan dan pengorganisasian kelas yang menggunakan teknik kooperatif GI ini dalam bentuk kelompok yang telah dibentuk oleh siswa sendiri. Dalam satu kelompok beranggotakan 2 – 6 orang siswa. Setiap kelompok dibebaskan untuk memilih subtopic dari topik yang telah ditentukan oleh guru dari keseluruhan unit materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan oleh guru. Masing – masing kelompok akan menghasilkan produk berupa laporan hasil diskusi dan selanjutnya akan dipresentasikan kepada seluruh anggota kelas. Hal ini bertujuan untuk berbagi dan saling tukar informasi yang telah didiskusikan siswa dalam kelompok kecil.

Tahapan Pelaksanaan *Group Investigation* (GI)

Tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran dengan tipe GI secara umum dapat dilakukan dengan enam tahap yaitu (1) guru mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok. Selanjutnya siswa menelaah pustaka yang bisa didapat dari sumber informasi seperti buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya. Siswa dapat memilih subtopic dari topik yang ditentukan oleh guru. Siswa membuat kategorisasi saran, komposisi kelompok berdasarkan subtopic yang dipilih. Disini guru memfasilitasi dan mendampingi dalam perolehan dan filter sumber informasi. (2) guru bersama siswa secara bersama – sama membuat perencanaan penugasan yang disesuaikan dengan topik dalam pertemuan itu. Hal yang dapat dievaluasi kedalam penugasan antara lain pembagian kerja dalam kelompok serta tujuan topik atau subtopic yang diangkat untuk diinvestigasi. (3) siswa melakukan investigasi. Disini siswa mencari informasi, menganalisa data dan membuat kesimpulan. Pada proses ini setiap anggota kelompok harus berkontribusi pada usaha kelompok seperti memberikan ide atau gagasan, klarifikasi, pembuatan kesimpulan dan lain sebagainya. (4) siswa menyiapkan laporan akhir hasil diskusi dalam kelompok. Didalam laporan harus memuat keseluruhan topik yang dipilih. Didalam persiapan membuat laporan harus dibuat kerangka pelaporan dan juga pesan atau rekomendasi dari laporan yang telah dibuat. (5) presentasi laporan akhir didepan kelas dengan berdiskusi dengan kelompok yang lainnya. Dan (6) melaksanakan kegiatan evaluasi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan rekomendasi untuk kegiatan diskusi selanjutnya. Kegiatan evaluasi ini diarahkan untuk siswa berpikir kritis dan sistematis sehingga bisa belajar mengevaluasi kinerja yang sudah dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok.

Implementasi Pembelajaran Matematika menggunakan Model *Group Investigation* di masa pandemi Covid-19

Tahapan-tahapan implementasi penggunaan model *Group Investigation* dalam pembelajaran matematika di masa pandemic covid 19 terdiri dari empat tahap yaitu (1) Pembelajaran menggunakan daring online dengan jarak jauh atau dari rumah, (2) Mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam grup *whatsapp* (*Grouping*). Siswa diberi permasalahan mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian siswa menyampaikan pendapat dan aspek-aspek masalah yang akan diinvestigasi. Kemudian siswa membentuk kelompok diskusi grup *whatsapp* (untuk 1 kelompok dibatasi 4 atau 5 siswa). Merencanakan Investigasi di dalam Kelompok (*Planning*). Tiap kelompok dapat memformulasikan sebuah masalah yang dapat diteliti, bagaimana melaksanakan diskusi, dan sumber mana yang dibutuhkan melalui *whatsapp* atau *zoom meeting*. (3) Melaksanakan Investigasi (*Investigation*). Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Menyiapkan Laporan Akhir (*Organizing*). Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan presentasi. Mempresentasikan Laporan Akhir (*Presenting*). Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas, dan para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan melalui *zoom meeting* atau menggunakan *platform* lainnya dan (4) Evaluasi (*Evaluating*). Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut dan mengenai tugas yang telah mereka kerjakan. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigasi*

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (Anonim, 2018) meliputi (1) *Group investigasi* membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan, (2) Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi dan (3) *Group investigasi* melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran *group*

investigation untuk mencapai beberapa hal diantaranya dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara kelompok.

Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (Anonim, 2012) yaitu (1) meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar kooperatif tipe *group investigation* memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pembelajaran. (3) meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi belajar, belajar kooperatif tipe *group investigation* dapat membina kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai andil terhadap keberhasilan tim. (4) menumbuhkan realisasi kebutuhan peserta didik untuk belajar berpikir, belajar kooperatif dapat diterapkan untuk berbagai materi ajar, seperti pemahaman yang rumit, pelaksanaan kajian proyek, dan latihan memecahkan masalah. (5) memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan bersama kelompoknya dalam mencari materi hingga mengolah materi bersama kelompoknya. Dan (6) meningkatkan perilaku dan kehadiran di kelas. Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa jika dijalankan dengan tepat sesuai peraturan yang berlaku. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* ini juga dapat meningkatkan hubungan sosial siswa di dalam kelas, mampu melatih kerjasama yang baik dengan kelompoknya, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan relasi kebutuhan peserta didik dalam berfikir hingga dapat memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan bersama kelompoknya dalam mencari materi hingga mengolah materi bersama kelompoknya.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Menurut Rusman (2014, 22) terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu (1) terdapat pembagian tanggungjawab pada masing – masing siswa dikelompoknya. (2) berorientasi dalam mewujudkan siswa yang peka akan kehidupan sosial. (3) mengembangkan kreativitas siswa, baik secara individu ataupun kelompok. (4) terdapat kesempatan dalam berkolaborasi dengan peserta didik lainnya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah. Dan (5) menstimulus siswa pada proses kegiatan pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa. Oleh karena itu, siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab baik secara individu maupun berkelompok, siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman sebaya dalam berdiskusi untuk memecahkan masalahnya.

Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (Anonim, 2012) yaitu (1) materi yang disampaikan oleh guru sedikit dalam satu pertemuan, (2) kesulitan dalam memberikan nilai secara personal, (3) tidak semua topik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran ini. Dan (4) diskusi kelompok terkadang berjalan kurang efektif. Oleh karena itu, siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini dan diperlukan pendampingan lebih lanjut oleh guru.

KESIMPULAN

Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan Model *Investigation* pembelajaran yang dibentuk dalam kelompok kecil yang lebih melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau materi yang telah ditentukan dengan cara bekerja sama di dalam kelompok tersebut. Di era pandemi pembelajaran ini sangat mudah di laksanakan karena melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan kelompok kecil maksimal 5 siswa dengan menggunakan grup whatsapp maka tujuan pembelajaran bisa tercapai. Model pembelajaran ini siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui *group investigation*. Tipe ini menuntut para

siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan didalam kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigaton* merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, diharapkan pada saat proses pembelajaran siswa banyak lebih aktif di kelas baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Meskipun dalam masa Pandemi covid -19 siswa tetap belajar aktif dengan daring dan guru memandu serta memantau melalui on line.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. (2012). *Pembelajaran*. <http://slfns.blogspot.co.id/>
- Anonim. (2012). *Model pembelajaran group investigation*. <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/model-pembelajaran-group-investigation.html>
- Anonim. (2012). *Kelebihan dan kekurangan system pembelajaran*. (<http://discussionlecture.blogspot.co.id/2012/09/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>)
- Anonim. (2014). *Pengertian pembelajaran matematika*. <https://irwansahaja.blogspot.com/2014/06/pengertian-pembelajaran-matematika.html>
- A.Karim, Muchtar, dkk. (1996). *Buku Pendidikan Matematika I*. Malang : Depdikbud
- Depdiknas. (2002). *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian kelas di SD, MI, SMP, dan SMA*. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas dan Madarasah Aliyah*. Jakarta: direktur jenderal pendidikan dasar dan menengah.
- Depdiknas. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat*. Jakarta: Badan Standart Nasional Pendidikan.
- Hasanah, I. (2010). *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*.
- Muhsetyo, Gatot dkk. (2008) *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nadar (2016). *Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dan Bentuk Portofolio terhadap Kemampuan Koneksi Matematika*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 265-282. Retrieved from <http://pps.unj.ac.id/journal/jpd/article/download/385/335>.
- Nasution, P. (2005). *Adat Budaya Mandaliling Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.